

STRATEGI PEMBELAJARAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA BELAJAR SENI BUDAYA DI SMK

YONA SYAIDA OKTIRA, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan Strategi Pembelajaran SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Instrument yang dilakukan dengan cara peneliti sendiri, wawancara, observasi, data angket berbentuk pertanyaan dan wawancara kepada siswa, catatan lapangan, VCD dan documenter.

Hasil penelitian penunjukan bahwa dengan Strategi SAVI dalam pembelajaran seni budaya dapat membuat siswa belajar lebih serius, senang, termotivasi dan aktif mengikuti pelajaran dengan baik. Dari tabel diatas tampak evaluasi yang diperoleh oleh siswa 31 % kategori sangat baik, 54% kategori baik, 10 % kategori cukup dan 5 % kategori kurang. Kesimpulan nya. Dengan menggunakan strategi SAVI, berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang.

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran dikelas dapat dilihat dari aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran seni budaya di kelas X SMK Elektro Pratama, lebih condong guru menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa tidak aktif, merasa jenuh dan bosan dalam belajar seni budaya, selain itu juga kurang tersedianya sarana dan prasarana dalam mempraktekkan alat-alat musik sehingga penulis hanya bisa membuat notasi balok yang bersifat teori saja, akibatnya siswa kurang memahami pelajaran seni budaya. Penulis mengalami sendiri, waktu siswa disuruh menjawab pertanyaan, siswa tersebut tidak dapat menjawab, padahal jawabannya ada pada buku paket.

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga akibat kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, sering tidak membuat pekerjaan rumah, tidak bisa mengerjakan latihan, sering siswa malu bertanya bila menemukan kesulitan. Penulis selaku pengajar dan pendidik telah berusaha dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut, seperti menyajikan materi pelajaran dengan berbagai metode, memotivasi semangat belajar siswa dengan penguatan, pujian dan hadiah, memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan rumah (PR).

Namun apa yang penulis lakukan ternyata belum banyak mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar masih rendah, hal ini berarti untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya sangat diperlukan sikap-sikap positif dari siswa seperti aktif bertanya bila menemukan kesulitan, memperhatikan guru menerangkan pelajaran, rajin mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah, serta menekan aktifitas-aktifitas yang merugikan.dengan demikian siswa dituntut aktif dan guru kreatif sebagai kunci utama dalam mengembangkan potensi dan mendorong semangat belajar siswa.

Menurut Nasution (2000:94): pelajaran akan lebih menarik dan berhasil, apabila dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman dimana siswa dapat melihat, meraba, mengucap, berbuat, mencoba, berfikir dan lain sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil pelajaran. Guru sebagai faktor penentu dan paling berpengaruh dalam hal

menanamkan konsep terhadap siswa. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pelajaran serta kemampuan guru dalam menetapkan media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, disamping adanya potensi dan kemauan siswa sendiri.

Hal ini, terilhami oleh sebuah ungkapan “ **saya mendengar lalu saya lupa, saya melihat lalu saya ingat, saya berbuat lalu saya mengerti**”. Kalimat ini menunjukkan bahwa siswa lebih suka melihat dan mendengar, oleh sebab itu saya memperkenalkan sebuah strategi pembelajaran yaitu “*SAVI*”. *SAVI* terdiri dari Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual. Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh siswa berdiri dan bergerak. Akan tetapi menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Oleh sebab itu pendekatan belajar disebut dengan pendekatan *SAVI*. Unsur dari *SAVI* itu sendiri terdiri dari 1) Somatis berarti belajar dengan bergerak dan berbuat, 2) Auditori berarti belajar dengan berbicara dan mendengar, 3) Visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan, dan 4) Intelektual berarti belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Belajar merupakan wujud aktifitas pada saat terjadi pembelajaran di kelas. Aktifitas yang dimaksud adalah aktifitas fisik dan mental siswa. Penginterasian kuis seperti acara-acara di TV atau radio kedalam proses pembelajaran bukan hal yang tidak mungkin merupakan strategi yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa, ketika sudah terciptanya suasana yang menyenangkan dikelas akan membuat siswa siap belajar lebih mudah serta dapat mengubah sikap negatif, dengan harapan pembelajaran mata pelajaran seni budaya jadi menyenangkan, siswa lebih aktif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan Penelitian ini, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Seni Budaya siswa kelas X Teknik SMK Elektro Pratama Padang.

KAJIAN TEORI

Agar dapat mempermudah maksud dari artikel ini, maka saya selaku penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang ada pada artikel ini sebagai berikut: **Strategi pembelajaran** adalah pola kegiatan pembelajaran berurutan yang ditetapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. **SAVI** adalah akronim dari somatic (bersifat raga), auditori (bersifat suara), Visual (bersifat gambar), dan Intelektual (bersifat merenungkan) dan **Motivasi** adalah dorongan atau stimulus yang datang dari dalam batin atau hati orang yang menggerakkan perilaku belajarnya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai sasaran yang ditujunya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya. (Moleong, 2009:6), karena penelitian ini mengangkat dan menganalisa kenyataan yang terjadi dilapangan. Penelitian ini membicarakan tentang Strategi Pembelajaran *SAVI* untuk meningkatkan motivasi siswa belajar Seni Budaya di SMK ELEKTRO PRATAMA Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran *SAVI* yang di gunakan oleh guru untuk meningkat motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran Seni Budaya. Objek Penelitian guru dan siswa pada pembelajaran seni budaya. Suharsimi arikunto mendeskripsikan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (2002:108) yang menjadi populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas X Teknik SMK ELEKTRO PRATAMA Padang yang berjumlah 29 orang. Dengan cara acak, untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan teknik observasi wawancara dan studi teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan, pengamatan atau observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, penulis telah kemukakan tentang pengumpulan data bahwa observasi adalah mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, dalam melakukan observasi (pengamatan) peneliti mengemukakan proses pembelajaran seni budaya sebelum menggunakan strategi pembelajaran *SAVI* dan sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran *SAVI*, dibahas dibawah ini:

PEMBAHASAN

a. Mata Pelajaran Seni Budaya

Seni Budaya merupakan pemahaman konsep yang mendasari mata pelajaran seni budaya didalam pendidikan formal. Karena terkait dengan konteks perkembangan pandangan hidup masyarakat, perkembangan atau perubahan pandangan hidup masyarakat sejalan dengan lahirnya konsep baru dibidang filsafat kebudayaan. Konsep pembelajaran seni harus bertumpu pada imajinasi dan kreatifitas yang dicapai pendidikan. Hal ini disebabkan dengan adanya pembelajaran seni budaya agar memiliki aspek ekspresi artistik (keterampilan seni). Selain itu, juga berhubungan dengan aspek media pendidikan sesuai dengan alat teknologi dan kemajuan teknologi.

Pada penelitian ini, dilakukan saat proses pembelajaran, dimana langkah awal yang dilakukan oleh penulis melakukan observasi yaitu mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Dalam melakukan observasi saya merasakan sendiri suasana kelas tidak kondusif, siswa keluar masuk, ribuk dikelas, dikasih materi tidak ada yang memperhatikan. Hal ini dikarenakan saya menggunakan metode ceramah. Setelah saya menggunakan strategi *SAVI*, proses pembelajaran dikelas saya hidup kembali. Siswa saya aktif bertanya. Siswa saya mau memperhatikan saya memberi materi didepan kelas, siswa saya tidak lagi keluar masuk kelas.

b. Proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi *SAVI*

1. Pertemuan Pertama

Materi pembelajaran pada pertemuan pertama adalah guru memperlihatkan kepada siswa unsur-unsur gerak dasar tari Minang. Media yang digunakan terdiri dari Laptop dan infokus. Guru menerangkan materi gerak dasar tari minang, kemudian guru memperkenalkan kepada siswa macam-macam gerak dasar tari dan unsur dari gerak tari, Siswa menonton pertunjukan tari minang. pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator saja, siswa diminta berperan aktif. Langkah yang dilakukan oleh guru terdiri adalah

- ✚ Guru melakukan persiapan terdiri dari guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan mengatur dimana posisi media yang

akan di pertontonkan kepada siswa agar semua siswa dapat mengamati dengan jelas.

- ✚ Guru menyajikan media audio visual kepada seluruh siswa, siswa menonton gerak-gerak tari dasar minang yang ada VCD tersebut. Setelah ditonton dan diamati semua dari gerak dasar tari minang maka dimulailah mempraktekannya.
- ✚ Guru mencontoh gerak-gerak dasar tari minang yang ditonton oleh siswa yaitu mulai dari gerak kaki seperti *pintunggua tengah*, *pintunggua samping*, *tajak baro*, *tuduang*, *Simpiah*, *lantiak jari*.
- ✚ Setelah siswa menonto gerak dasar tari minang. Siswa diperintahkan untuk menghafal gerak nya dan melakukannya berulang ulang sampa bisa dikuasai sementara guru tetap memantau gerak yang kurang maksimal, agar diperbaiki.

Tabel Pertemuan 1 : Reaksi Siswa dalam proses belajar dengan Strategi SAVI

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa merasa senang dengan menggunakan strategi SAVI	29	0
2.	Siswa serius belajar dengan menggunakan strategi SAVI	29	0
3.	Siswa termotivasi belajar	29	0
4.	Siswa yang aktif di dalam kelas	29	0

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini, siswa mempraktekan gerak dasar tari minang bagian tangan yang telah di tonton pada pertemuan pertama. Dalam hal ini siswa ada yang serius dan termotivasi gigih latihan, sebelum pelajaran dimulai guru mengabsen semua siswa sekaligus memastikan semua siswa untuk mengganti seragam nya dengan baju bebas dan celana training. Sebelum melakukan gerak dasar tari. Guru meminta siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu dan siswa berbaris mengatur jarak, selanjutnya guru memberikan contoh gerak tari minang, gerak ini dicontohkan satu persatu untuk siswa mempraktekannya. Siswa diminta menghafalkan gerakan untuk ditampilkan minggu depan didepan kelas. Sebelum pulang guru mengirimkan video gerakan dasar tari minang pada grup *whatsApp (WA)*, dengan tujuan siswa mempraktek seluruh gerakan dasar tari minang di rumah. Baik secara kelompok maupun secara individu, setelah itu akan ditinjau kembali pada pertemyan minggu depannya.

Tabel Pertemuan 2 : Reaksi Siswa dalam proses belajar dengan Strategi SAVI

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa merasa senang dengan menggunakan strategi SAVI	29	50%
2.	Siswa serius belajar dengan menggunakan strategi SAVI	29	50%
3.	Siswa termotivasi belajar	29	50%
4.	Siswa yang aktif di dalam kelas	29	50%

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, siswa mempraktekan seluruh gerak dasar tari minang, seperti biasa guru mengabsen siswa sebelum mata pelajaran dimulai. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru memberi motivasi kepada siswa atau wejangan agar siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar, setelah itu guru meminjau kembali sampai dimana pemahaman siswa memahami gerak dasar tari minang tersebut, dan siswa menampilkan gerakan dasar tari minang tersebut. Siswa terlihat bersemangat mereka sibuk dan aktif dikelas menari gerakan dasar tari minang tersebut. Setelah pertemuan ketiga ini, selesai sebelum menutupi pembelajaran guru memberikan arahan kepada siswa, agar siswa belajar mandiri dirumah atau berkelompok utk pertemuan berikutnya akan diminta tampil bersih gerakan dasar tari minang tersebut.

Tabel Pertemuan 3 : Reaksi Siswa dalam proses belajar dengan Strategi *SAVI*

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa merasa senang dengan menggunakan strategi <i>SAVI</i>	29	75%
2.	Siswa serius belajar dengan menggunakan strategi <i>SAVI</i>	29	75%
3.	Siswa termotivasi belajar	29	75%
4.	Siswa yang aktif di dalam kelas	29	75%

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat ini guru mengambil kesimpulan dari hasil gerak dasar tari minang. Hal ini dilakukan dengan cara acak, siswa tampil didepan kelas dengan dipanggil oleh guru tidak sesuai dengan nama kelompoknya tetapi siswa tampil perorang, agar dapat dilihat hasilnya apakah siswa terbukti mempraktekan gerak dasar tari minang atau tidak. Hal ini terbukti dengan guru menggunakan strategi *SAVI* siswa lebih semangat dalam belajar, memperhatikan materi belajar, siswa termotivasi untuk melakukan tantangan yang diberikan oleh guru. Nama gerak dasar tari minang terdiri dari : *Pitungua, pijak baro, tuduang payuang, cabiak, galantiak, balah karambia, lapiah, tundo, alang tabang, sauak, sambah, pulang.*

Hal ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Pertemuan 4 : Reaksi Siswa dalam proses belajar dengan Strategi *SAVI*

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa merasa senang dengan menggunakan strategi <i>SAVI</i>	29	100%
2.	Siswa serius belajar dengan menggunakan strategi <i>SAVI</i>	29	100%
3.	Siswa termotivasi belajar	29	100%
4.	Siswa yang aktif di dalam kelas	29	100%

c. Kondisi Siswa dalam kegiatan belajar setelah guru menggunakan strategi *SAVI*

1. Motivasi siswa belajar seni budaya meningkat, hal ini terlihat siswa tidak lagi keluar masuk kelas dalam belajar, saat guru memberi tugas keterampilan siswa mampu mengerjakan tugas tersebut.

2. Siswa tidak lagi takut tampil didepan kelas.
3. Siswa laki-laki tidak malu lagi untuk menampilkan praktek seni tari.
4. Siswa tidak takut lagi bertanya kepada guru dan pengetahuan siswa jadi bertambah.
5. Siswa mampu membuat karya seni rupa secara mandiri. Tanpa bertanya-tanya lagi.
6. Siswa mampu berkreatifitas dengan baik dan berkarya dengan baik.

d. Dokumentasi



e. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi terhadap hasil belajar dengan guru menggunakan strategi *SAVI* untuk meningkatkan motivasi belajar seni budaya dengan melihat kemampuan, keberhasilan yang sudah dicapai siswa. Hal ini tergambar pada aspek sebagai berikut:

No	Aspek (3 W)	Bentuk aspek	Nilai
1.	Wiraga	Ketepatan gerak	60
		Hafal gerak	
		Intensitas gerak	
2.	Wirama	Ketepatan gerak dengan tempo	20
		Iringan musik	
3.	Wirasa	Penghayatan gerak	20
		Penyaluran ekspresi	
Jumlah			100

Tabel Evaluasi Nilai Hasil Belajar

No	Skor Evaluasi	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	85-100	7	31 %	Sangat Baik
2.	70-85	15	54 %	Baik
3.	70-40	5	10 %	Cukup
4.	40-0	2	5 %	Kurang
Jumlah		29	100 %	

Dari tabel diatas tampak evaluasi yang diperoleh oleh siswa 31 % kategori sangat baik, 54% kategori baik, 10 % kategori cukup dan 5 % kategori kurang. Kesimpulan nya. Dengan menggunakan strategi SAVI, berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Strategi Pembelajaran SAVI berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya, hal ini terbukti siswa memiliki ketertarikan untuk belajar seni budaya terlihat siswa mau ikut partisipasi, disiplin, dan memperhatikan proses pembelajaran. Siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran terlihat beberapa indicator seperti adanya keinginan, perhatian terhadap mata pelajaran dan ikut serta peran aktif serta mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.

b. Saran

Dari kesimpulan diatas, dengan menggunakan strategi SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka pihak sekolah hendaknya menerapkan juga strategi pembelajaran SAVI kepada siswa. Khusus untuk para guru tidak hanya sekedar memberikan materi pelajaran kepada siswanya, tetapi juga memberikan motivasi belajar terhadap siswa yang diajarkannya. Demikianlah juga halnya dengan para siswa akan menjadi generasi muda yang tangguh dan mampu bersaing dalam menjalani hidupnya kelak dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. (2003) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajo Grafindo Persada
 Arikunto, Suharsimi, 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*
 Djamarah. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
 Sukmadinata, Nana Syaodih: 2004. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.